



The Influence of Digital Literacy on the Use of Whatsapp Group Applications for Students and Teachers at SMKS Muhammadiyah 9 Medan

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Penggunaan Aplikasi Grup Whatsapp Bagi Siswa dan Guru Di SMKS Muhammadiyah 9 Medan

Dahris Siregar^{1*}, Faisal Sadat Harahap², Karolina Sitepu³, Min Adlina⁴, Puji Chairu Sabila⁵, Andi Prasetyo⁶, Muhammad Rivai⁷, Samuel Nababan⁸, Dita Regina Br. Silalahi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Tjut Nyak Dien, Medan, Indonesia

E-Mail: ¹dahrissiregar@gmail.com, ²sadatvoices@gmail.com, ³sitepukarolina@gmail.com, ⁴minadlinaa@gmail.com, ⁵pujichairusabilaa@gmail.com, ⁶tiyoandi58@gmail.com, ⁷muhamatrifai38@gmail.com, ⁸samuelrodoasina234@gmail.com, ⁹ditareginabrsilalahi@gmail.com

Makalah: Diterima 10 Desember 2023; Diperbaiki 19 Januari 2024; Disetujui 14 Februari 2024
Corresponding Author: Dahris Siregar

Abstrak

Proses pencegahan dan *filtering* data diperlukan karena pertumbuhan dan kemajuan internet telah menyebabkan siswa menggunakan teknologi secara berlebihan. Dengan mendapatkan bimbingan atau informasi dari pemerhati masyarakat tentang keadaan dan kondisi sekarang yang dapat membahayakan dan mengangkuat sejumlah besar manfaat negatif untuk anak muda yang pasti akan berdampak negatif pada kesehatan mentalnya dan tingkat kinerjanya saat dia masih muda. Akibatnya, penyuluhan dan pendampingan adalah tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengedukasi umum, terutama siswa SMK mengenai dampak literasi digital terhadap penggunaan aplikasi grup *WhatsApp* secara cerdas dan bijak oleh siswa dan guru. Metode ceramah, diskusi dan simulasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai penyuluhan. 32 siswa dari SMKS Muhamamdyah 9 Medan menjadi peserta. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa siswa sangat mahir dalam literasi *digital*. Tidak hanya memiliki kesadaran moral dalam berkomunikasi, tetapi juga memiliki keterampilan bermanfaat untuk menerima, membuat dan menyebarkan informasi. Siswa mampu mengidentifikasi penggunaan *WhatsApp* sebagai alat pembelajaran untuk berkomunikasi antara guru dan siswa. Ini ditunjukkan oleh mitra betapa pentingnya informasi singkat yang dikumpulkan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan hasil penelitian pertama hasil uji *pretest* diperoleh nilai 50 % dari jumlah 32 siswa yang hadir masih belum memahami pentingnya penggunaan literasi *digital* pada penggunaan aplikasi grup *WhatsApp*, artinya kemampuan pemahaman siswa terhadap penggunaan aplikasi grup *WhatsApp* masih rendah, sedangkan pada hasil Uji *posttest* dengan nilai 90 %, terdapat pengaruh yang signifikan untuk membuat siswa mampu memahami pentingnya literasi *digital* dalam menggunakan grup *WhatsApp* dengan cerdas tanpa menyalahgunakannya, mulai dari diri sendiri. Kesimpulan dari hasil uji *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa aplikasi grup *WhatsApp* sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada peserta dan membantu guru dan siswa memberikan dan mendapatkan informasi pembelajaran. Ini juga dapat dibagikan kepada teman, sahabat, keluarga dan orang-orang terdekat lainnya.

Keyword: Informasi, Pembelajaran, Siswa, Teknologi

Abstract

The process of data prevention and filtering is necessary because the growth and advancement of the internet has caused students to overuse technology. By getting guidance or information from public observers about the present circumstances and conditions that can be harmful and transport a large number of negative benefits to the young person It is certain to have a detrimental effect on his psychological well-being. and his performance level while he is young. As a result, counseling and mentoring are the objectives of this service activity to educate the public, especially vocational students, about the impact of digital literacy on the smart and wise use of the WhatsApp group application by students and teachers. Lecture, discussion and simulation methods are used to carry out this activity as counseling. 32 students from SMKS Muhamamdyah 9 Medan became participants. The results of counseling activities show that students are very proficient in digital literacy. Not only has moral awareness in communicating, but also has useful skills to receive, create and disseminate information. The usage of WhatsApp may be recognised by students. as a learning tool to communicate between teachers and students. This was shown by partners how important brief information collected through the WhatsApp application combined with the findings of the first investigation, the pretest test results obtained a value of 50% of the 32 students present still did not understand the importance of using digital literacy while use the group WhatsApp app, meaning that students' understanding ability to use the WhatsApp group application was still low, while in the posttest test

results with a value of 90%, There is a significant influence to make students able to appreciate how utilising WhatsApp groups requires computer literacy intelligently without misusing them, starting from themselves. Based on the findings of the pretest and posttest assessments, it was concluded that the WhatsApp group application is very important to provide knowledge to participants and help teachers and students provide and get learning information. It can also be shared with friends, companions, family and other close people.

Keyword: Information, Learning, Students, Technology

1. PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami data dikenal sebagai literasi. melalui kemampuan mereka untuk membaca dan menulis. Orang-orang di masa lalu menggunakan media cetak seperti buku, majalah dan koran untuk mendapatkan informasi. Pada awalnya, literasi yang dipahami masyarakat Indonesia didefinisikan sebagai membaca buku yang dianggap membosankan dan hanya sedikit orang yang menyukainya [1]. Tidak menarik bagi generasi sekarang untuk membaca buku dan tulisan yang tebal terutama siswa. Mereka lebih tertarik untuk melihat dan membaca tulisan yang ringkas dan mudah diakses. Seiring berjalannya waktu, mendapatkan informasi yang diperlukan menjadi semakin mudah. Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi yang membawa kita ke era *digital* seperti saat ini. Literasi *digital* adalah salah satu dari banyak jenis literasi yang berkembang di dunia modern [2].

Saat wabah *COVID-19* sedang melanda Indonesia, penggunaan internet menjadi sangat tinggi yang membuat berbagai aspek kehidupan normal harus diubah untuk menghentikan penyebaran virus [3]. Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) diumumkan pada tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terutama di Jakarta, seperti yang ditunjukkan dalam Surat Edaran No.3 tahun 2020 [4]. Untuk mencegah penyebaran dan perkembangan *Virus Corona Disease (COVID-19)* di institusi pendidikan.

Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk menerapkan sistem pendidikan *digital*. Selain itu, seperti pembelajaran melalui internet, yang mulai digunakan selama pandemi *COVID-19* [5]. Siswa yang memiliki literasi *digital* dapat lebih mudah mengikuti pelajaran. Ini juga berkontribusi pada peningkatan komunikasi dan interaksi selama proses pembelajaran [6]. Seperti, kemampuan untuk terhubung dan hadir secara virtual melalui fitur kamera dan mikrofon perangkatnya. Selain itu, kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak yang menampilkan teks dan ilustrasi tambahan seperti grafik dan ilustrasi, sangat penting untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi dalam pembelajaran *online*.

Peningkatan literasi *digital* juga bermanfaat bagi guru dan siswa SMA/SMK [7]. Mereka sekarang dapat mengakses lebih banyak sumber pendidikan *online*, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih modern dan dinamis. Guru dan siswa dapat menggunakan alat *online* untuk mendukung pembelajaran di kelas dan berbagai *platform e-learning* dapat membantu mereka memahami berbagai mata pelajaran [8]. Siswa tidak memikirkan lebih banyak tentang cara mendapatkan informasi saat pembelajaran tidak dilakukan secara *offline* atau tatap muka. Mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang kegiatan di sekolah, tugas, jadwal pelajaran dan perkembangan siswa secara *real-time*[9]. Ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan pendidikan yang lebih terhubung dan berkolaborasi.

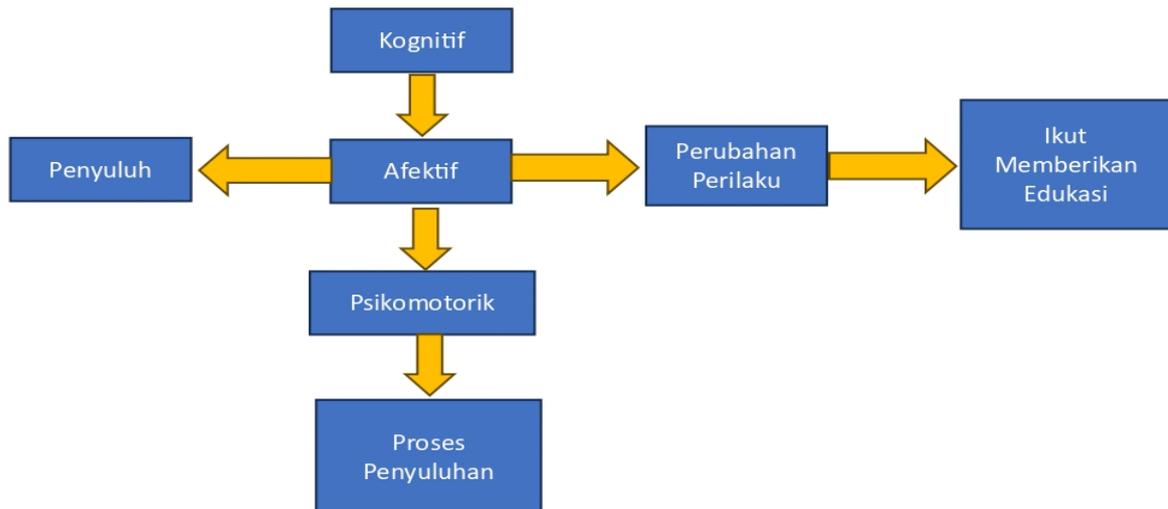
WhatsApp memiliki efek negatif karena memiliki kelemahan yang menyulitkan proses pembelajaran *online*. Salah satunya adalah layanan panggilan video yang tidak nyaman jika ada lebih dari lima orang karena biasanya hanya dua orang yang melakukan panggilan video [10]. Akan terdengar lebih keras jika dilakukan oleh lebih dari dua orang. Jika pengguna *WhatsApp* menggunakan terlalu banyak aplikasi, itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari mereka dan menyebabkan paparan konten negatif atau berita hoaks, membuat siswa kehilangan fokus untuk belajar [11].

Dengan demikian, perlu diberikan penjelasan tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai *platform* pembelajaran *online* atau *offline* di Indonesia dengan menggunakan aplikasi utama yang sangat penting yang pada dasarnya memudahkan komunikasi karena masyarakat sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Karena kekurangan *WhatsApp*, bergantung hanya pada *WhatsApp* sebagai aplikasi utama dalam proses pembelajaran pasti tidak akan efektif seperti halnya, melakukan panggilan *virtual* dengan jumlah yang banyak [12]. Untuk memperbaiki proses pembelajaran, aplikasi seperti *Zoom*, *Meet*, dan *Google* kelas dapat mengatasi kekurangan aplikasi *WhatsApp*.

2. METODE

Di SMKS Muhammadiyah 9 Medan pada hari Senin tanggal 20 November 2023, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan, di Jalan Flamboyan Raya Gg. Ahmad Dahlan No. 22. Tj Selamat. Kecamatan Medan Tuntungan. Kota Medan, dengan Kepala Sekolah Bapak Fadhli Hazmi Arifin. ST. Kegiatan dihadiri oleh 32 orang dalam 1 kelas. Panitia penyelenggara kegiatan adalah dosen dan dibantu oleh beberapa mahasiswa fakultas hukum Universitas Tjut Nyak Dhien Medan yang terlibat langsung pada proses penyuluhan.

Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui pelatihan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital. Penyuluh memberikan pelatihan ini [13].



Skema 1. Proses Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan literasi digital dapat dijelaskan berdasarkan bagan proses penyuluhan di atas: dilakukan dalam beberapa langkah: [14]

1. Mahasiswa diberi bantuan oleh dosen dalam peran mereka sebagai tim penyuluh, yang terdiri dari tiga komponen berikut:
 - a. Pengetahuan tentang pentingnya literasi digital diberikan oleh tim penyuluh.
 - b. Siswa kemudian memiliki kesempatan untuk bertanya, berbicara, dan berkolaborasi tentang strategi penggunaan media sosial dengan tim penyuluh.
 - c. Contoh sikap siswa yang menggunakan media sosial dengan baik dan positif diberikan oleh tim penyuluh.
2. Perubahan perilaku yang diantisipasi oleh tim penyuluh termasuk siswa yang lebih memahami dan memahami cara bijak menggunakan perangkat *digital* dan membuat akun media sosial untuk tujuan belajar dan mencari informasi.
3. Perubahan perilaku ini diamati oleh tim penyuluh dan diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan nyata yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.
4. Setelah mereka mengubah perilaku mereka, siswa/siswi beralih menjadi penyebar informasi kepada teman-teman dan lingkungan sekitar mereka.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberi tahu siswa tentang pentingnya menggunakan media sosial di era serba *digital* dan menggunakannya dengan cara yang bermanfaat untuk memperluas pelajaran sekolah [15]. Sebelum penyuluhan, siswa/siswi diobservasi dan didiskusikan tentang masalah yang sedang terjadi di kalangan remaja, terutama di SMA/SMK. Menyamakan persepsi adalah tujuan dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berlangsung sehari, mulai dari pagi hingga siang hari. Ini dimulai dengan menyampaikan informasi tentang kegiatan kepada siswa melalui kepala sekolah SMKS Muhammadiyah 9 Medan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pada Pelaksanaan Penyuluhan Hukum

Penyuluhan, yang terdiri dari dua materi, dilakukan langsung oleh dosen dan dibantu oleh sejumlah mahasiswa pada hari pelaksanaan. Pentingnya menyaring data ditunjukkan dalam materi pertama. Selain itu, bagian kedua berisi nasihat tentang cara menggunakan media sosial dengan benar. Kegiatan berjalan lancar dan *game* diberikan, pembagian *doorprize* bersama dengan foto bersama. Kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan mengubah cara mereka melihat dunia telah membawa perubahan. Ketika mereka menemukan informasi yang tidak jelas atau termasuk dalam penyampaian materi dan informasi pembelajaran oleh guru kepada siswa, siswa sekarang dapat mengetahui apa yang harus dilakukan memberi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, afektif, dan psikomotorik tentang cara menggunakan *WhatsApp* dengan lebih baik dengan tujuan jelas agar siswa dapat menggunakan *WhatsApp* dengan bijak dan menerima informasi yang banyak.



Gambar 3. Pembacaan Doa Sebelum Kegiatan Penyuluhan Hukum Dilaksanakan

Pada Gambar 4 Tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan literasi *digital*, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang menggunakan *WhatsApp* [16]. Ini sesuai dengan hasil penyuluhan hukum yang menunjukkan nilai persentase 99 % dari jumlah siswa yang hadir sebagai peserta kegiatan terhadap pengetahuan tentang dampak *WhatsApp* sebagai media sosial dan media pembelajaran guru dan siswa baik sebelum maupun setelah pelatihan meningkat. Tambahan pula, selain itu, hasil literasi meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa yang sesuai melalui media sosial. Kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami etika informasi. Literasi *digital* telah meningkatkan khalayak memiliki keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan tentang penggunaan media sosial, yang sekarang berfungsi sebagai sumber informasi bagi khalayak, khususnya siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian tambahan menunjukkan bahwa program kegiatan penyuluhan pengajaran literasi dapat membuat siswa lebih tertarik dan ingin belajar literasi *digital*. 32 siswa yang hadir sangat tertarik dan antusias dengan materi yang diajarkan. Beberapa siswa berkonsentrasi pada fasilitas digunakan selama pembelajaran, tetapi tidak mengganggu proses literasi. Itu berhasil bahkan jika aktivitas yang dilakukan secara paksa selama lebih dari satu hari atau terus menerus.



Gambar 4. Pemateri Memberikan Uraian Mengenai Pemahaman Terhadap Pengaruh Literasi *Digital* Pada Penggunaan Aplikasi Grup *WhatsApp*

4. KESIMPULAN

Siswa dan guru SMKS Muhamadiyah 9 Medan diberikan penyuluhan literasi *digital* tentang penggunaan aplikasi grup *WhatsApp*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun generasi yang menggunakan media sosial dengan cara yang cerdas dan bijak, terutama *WhatsApp*, sebagai media pembelajaran di era informasi. Ini adalah bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada masyarakat. Sebagai hasil dari kegiatan ini siswa memperoleh keterampilan literasi *digital* yang sangat baik, serta pengetahuan tentang etika berkomunikasi. Mereka juga dapat menggunakan media sosial secara konstruktif untuk menerima, membuat, dan membagikan informasi, yang dikenal sebagai berita, untuk membangun generasi yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. N. Iman, "Budaya literasi dalam dunia pendidikan," *Conf. Elem. Stud.*, pp. 23–41, 2022, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- [2] E. L. Wisnu Bramantyo, I Gede Sumertha KY, "Integrasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Penanaman Literasi Digital Di Lingkungan Keluarga Untuk Mewujudkan Keamanan Nasional Integration of Tolerance Values in the Cultivation of Digital Literation in Family Environment To Achieve National Security," *Damai dan Resolusi Konflik*, vol. 8, no. 3, pp. 48–63, 2022.
- [3] Tasrif, "Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya dan Ekonomi," *EduSociata J. Pendidik. Sociol.*, vol. 3, no. 1, pp. 88–109, 2020.
- [4] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 465–503, 2020, [Online]. Available: [file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 \(1\).pdf](file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf)
- [5] I. Sumaryo, "Strategi Pembelajaran Daring Yang Efektif Di Pendidikan Formal Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 719–733, 2021.
- [6] M. H. Handiyani and Yunus Abidin, "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 408–414, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5360.
- [7] H. Kusumawati, L. R. Wachidah, and D. T. Cindi, "Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat.*, pp. 155–164, 2021.
- [8] T. A. Munandar and T. S. Hadi, "Program Pendampingan Implementasi E-Learning System Untuk Peningkatan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD IT Al Muhajirin Kota Cilegon," *Pros. Semin. Nas. UNIMUS*, pp. 2081–2091, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/994/999>
- [9] Nurhusain, M. Damopolii, and M. Hasan, "Penerapan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Proses Pembelajaran Aplikasi Google Classroom," *Educ. Leadersh. J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–49, 2023, doi: 10.24252/edu.v3i1.39091.
- [10] L. A. A. Sari, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'ruf Ngrupit)," *Skripsi*, pp. 406–419, 2021.
- [11] I. Magdalena, S. Inayah, N. D. Hidayati, K. Jaya, and U. M. Tangerang, "Di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Karawaci Baru 1 Di Masa Pandemi Covid-19," *BINTANG J. Pendidik. Dan Sains*, vol. 3, pp. 346–358, 2021.
- [12] S. Sudarman and A. Ardian, "the Development of Interactive Module To Support Student Centered Learning," *Akademika*, vol. 10, no. 01, pp. 77–92, 2021, doi: 10.34005/akademika.v10i01.1344.
- [13] D. Siregar, "Penyuluhan Hukum: Kajian Yuridis tentang Hukum Pidana Mati, Pembinaan dan Dampak pada Masyarakat di Fakultas Hukum Universitas Tjut Nyak Dhien," *BIDIK J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–42, 2023, doi: 10.31849/bidik.v4i1.15371.
- [14] Bhakti Prima Findiga Hermuttaqein *et al.*, "Penyuluhan Literasi Digital: Cerdas Bermedia Digital," *J. LEPA-LEPA OPEN*, vol. 1, no. e-ISSN 2776-4176, pp. 1208–1215, 2022.
- [15] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- [16] N. Jusnita and S. U. Ali, "Penyuluhan literasi digital anti Hoax, Bullying, dan ujaran kebencian pada remaja di kota Ternate," *ABSYARA J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 177–186, 2022, doi: 10.29408/ab.v3i2.6440.